



**Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di
Kecamatan Wera**
(Studi Pada Desa Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2017-2019)

Oleh :
Yuspriyono *)
Jeni Susyanti **)
M. Agus Salim *)**

Email : yuspriyono1997@gmail.com

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Malang**

Abstract

This research was conducted to examine the effect of village funds and allocation of village funds on poverty levels in Wera Sub district. The population used in this study was 14 villages in Wera Sub district, Bima Regency for the 2017-2019 periode. The sampling method is purposive sampling in accordance with predetermined criteria. The number of samples was 45 people, consisting of 14 village heads, 14 village secretaries, 14 village treasurers, 1 sub-district head, 1 sub-district secretary and 1 head of Wera sub-district social service. The data in this study use multiple linear regression, classic assumptions and hypothesis testing.

The results of this study indicate that partially village funds have no significant effect on poverty levels, and the allocation of funds has a significant effect on poverty levels. While simultaneous village funds and village fund allocations significantly influence poverty levels.

Keywords: Village Funds, Village Fund Allocation, Poverty, Wera Subdistrict

Pendahuluan

Latar Belakang

Permasalahan yang menjadi pusat perhatian seluruh negara di dunia baik itu negara maju ataupun negara berkembang yaitu masalah kemiskinan, dengan banyaknya penduduk miskin di suatu negara itu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angka kemiskinan di Indonesia pada September 2019 mencapai 9,22%, turun 0,19% poin pada bulan Maret 2019 dan menurun 0,44% poin terhadap September 2018. Pada bulan September 2019 jumlah penduduk miskin mencapai 24,79 juta orang, jumlah tersebut turun 0,36 juta orang pada bulan Maret 2019 dan jumlah tersebut menurun 0,88 juta orang terhadap September 2018. Sedangkan menurut (Syauqi & Arsyianti, 2017), “kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat”.

Dalam menangani masalah tersebut, pemerintah pusat mengajak pemerintah daerah untuk mengembangkan Ekonomi Kreatif di berbagai sektor, dengan pengembangan tersebut diharapkan akan menambah pendapatan suatu daerah, sehingga masalah kemiskinan akan

teratasi dan akan menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Menurut (Askandar & Susyanti, 2017), “ekonomi kreatif sebagai konsep ekonomi yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan tentang ide dan stok pengetahuan dari SDM”. Dengan pengembangan pendapatan daerah melalui Ekonomi Kreatif diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat daerah dan akan menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah.

Program-program yang di luncurkan pemerintah seperti program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat di antaranya program dana desa yang di luncurkan pada tahun 2015. Dalam pidatonya Presiden Jokowi mengemukakan, pemerintah sudah mengucurkan dana desa sebesar Rp.187 triliun sejak tahun 2015. Pada tahun 2015 sebesar Rp.20,7 triliun, 2016 sebesar Rp.47 triliun, 2017 sebesar Rp.50 triliun, 2018 sebesar Rp.60 triliun, 2019 sebesar Rp.70 triliun ditambah dana kelurahan Rp.3 triliun sehingga keseluruhan tahun 2019 sebesar Rp.73 triliun dan pada tahun 2020 rencananya akan di anggarkan dana desa sebesar Rp.72 triliun. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat diambil judul penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Wera Periode 2017-2019”**.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera, bagaimana dana desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera dan bagaimana alokasi dana desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera.

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera, untuk mengetahui bagaimana dana desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera dan untuk mengetahui bagaimana alokasi dana desa berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera.

Kajian Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh (Sunu & Utama, 2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Pada penelitian ini objek yang di ambil adalah Desa di Kabupaten/Kota Bali, sumber data dana desa diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bali, sedangkan tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun 2015-2017. Tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan path analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya bahwa semakin tinggi dana desa maka semakin turun tingkat kemiskinan. Dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya semakin tinggi dana desa maka akan semakin tinggi kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan maka

semakin menurun kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Irama, 2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan: (Studi kasus di Provinsi Sumatra Utara). Pada penelitian ini objek yang di ambil adalah Desa di Provinsi Sumatra Utara menurut Kabupaten/Kota sejak tahun 2014-2016. Sampel yang di pilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan kriteria yang dimiliki yaitu adanya data laporan APBDes dan tingkat kemiskinan pemerintah desa Provinsi Sumatra Utara menurut Kabupaten/Kota secara berturut-turut selama 3 tahun berjumlah 81 Kabupaten/Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Kalimantan Barat. Pada penelitian ini objek yang di ambil adalah Desa di Provinsi Kalimantan Barat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan data sekunder dengan menggunakan aplikasi E-Views 10. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap Tingkat Pengangguran, dan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif terhadap Tingkat Kemiskinan dan TPAK. Penelitian yang dilakukan oleh (Rimawan & Aryani, 2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan di Kabupaten Bima. Pada penelitian ini objek yang di ambil adalah Desa di Kabupaten Bima, metode analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS dengan bantuan alat uji statistik menggunakan WARP PLS 3.0. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sedangkan alokasi dana desa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sehingga diharapkan kepada pemerintah desa lebih meningkatkan program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kawulur, 2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian ini objek yang di ambil adalah Desa di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan yang ada di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara, variabel Dana Desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara, dan secara bersama-sama variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Desa mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oleh (Harmiati, dkk. 2019). Analisis Pemberian Dana Desa Dalam Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Bengkulu, data yang digunakan adalah data kemiskinan pada 9 Kabupaten di Provinsi Bengkulu dari tahun 2015-2018. Alat analisis yang digunakan adalah Scatter Plot Korelasi dengan data panel untuk melihat korelasi antara tingkat kemiskinan dengan besarnya dana desa yang diterima masing-

masing Kabupaten di Provinsi Bengkulu tahun 2015-2018. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penurunan kemiskinan tidak berkorelasi dengan pemberian dana desa pada Kabupaten di Provinsi Bengkulu, sehingga tujuan pemberian dana desa untuk peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat belum tercapai.

Penelitian yang dilakukan (Sari & Abdullah, 2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini objek yang di ambil adalah Desa di Kabupaten Tulungagung, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari uji hipotesis menggunakan uji secara parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F) menunjukan bahwa variabel Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung antara tahun 2015-2016. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, dkk. 2019). Analisis Kesehatan Pemerintah Desa Putukrejo Dalam Pembentukan BUMDes Sebagai Upaya Pengembangan Komunitas Pedesaan Berdasarkan Ekonomi Kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan di BUMDes “Barokah” milik Desa Putukrejo, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Hasil penelitian bahwa pemerintah Desa Putukrejo memiliki kesiapan yang cukup baik dalam membentuk BUMDes. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan unit bisnis yang sangat membantu dalam memberdayakan masyarakat pedesaan setempat. Selain itu, BUMDes "Barokah" juga berupaya memberdayakan masyarakat berdasarkan ekonomi kreatif dengan membangun objek wisata, Pasar Sumber Sira, yang digunakan untuk mengelola produk-produk kreativitas masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadana dkk, 2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian: (1) keberadaan BUMDes (2) kontribusi keberadaan BUMDes dalam penguatan ekonomi desa (3) faktor penghambat dan pendukung. Hasil penelitian ini ialah keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai BUMDes. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa, sehingga dapat di katakan eksistensi dari BUMDes ini hanya sebatas papan nama saja.

Kemiskinan

Kemiskinan bisa di artikan sebagai kondisi kekurangan kebutuhan dalam segala aspek baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. “Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya” (Ritonga, 2003). Sedangkan menurut (Badrudin, 2012), “apabila ada kondisi dimana seseorang atau sekelompok laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat maka itulah yang disebut dengan kemiskinan”.

Desa

Desa merupakan tempat yang kecil dengan jumlah penduduk yang kecil juga, tetapi desa banyak menghasilkan pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan bagi kehidupan masyarakat. “desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau sesuatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang ditetapkan sendiri” (Zakaria dalam Sumpeno, 2011). Sedangkan menurut (Beratha dalam Nurcholis, 2011), “desa adalah suatu badan hukum dan badan pemerintahan yang merupakan bagian wilayah kecamatan atau wilayah yang melingkunginya”.

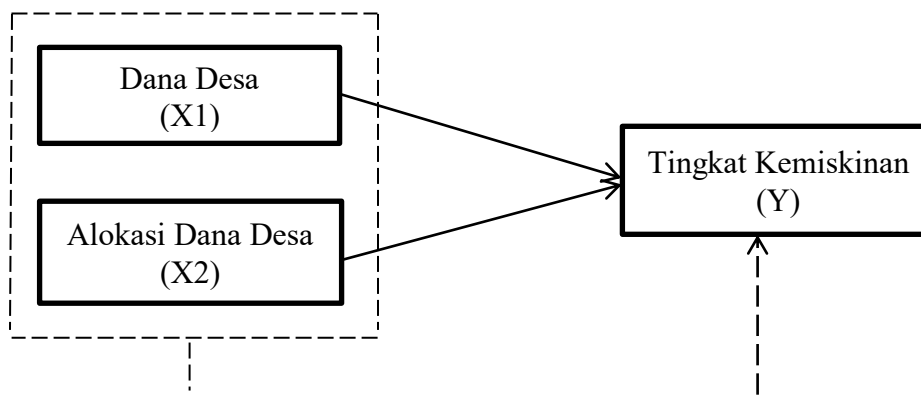
Dana Desa

Dana desa merupakan program yang di keluarkan pemerintah pusat untuk desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 60 Tahun 2014, tentang dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara, pasal 1 ayat 2, “dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang di peruntukan bagi desa yang di transfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayaan penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat”.

Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa merupakan dana yang di alokasikan pemerintah Kabupaten/Kota untuk desa untuk pembangunan desa. Menurut (Peraturan Pemerintah Nomor. 43 Tahun 2014), tentang (Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014), tentang desa, pasal 1 ayat 9, “alokasi dana desa adalah dana yang di alokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota yang bersumber dari dana perimbangan yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10%”. Adanya alokasi dana desa diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan desa melalui program pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan pemerintah desa.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Keterangan :
 ----> : Pengaruh Secara Simultan
 ———> : Pengaruh Secara Parsial

Hipotesis Penelitian

- H1 : Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Tingkat Kemiskinan.
 H2 : Dana Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.
 H3 : Alokasi Dana Desa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan”. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel independen adalah Dana Desa (X1) dan Alokasi Dana Desa (X2) dan variabel dependen adalah Kemiskinan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Wera, dimana jumlahnya sebanyak 14 desa yang ada di kecamatan wera. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan informan yaitu Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara Desa di 14 Desa, Kepala Camat, Sekretaris Camat Wera dan Dinas Sosial Kecamatan Wera. Dimana jumlah keseluruhannya sebanyak 45 orang, terdiri dari 14 Kepala Desa, 14 Sekertaris Desa, 14 Bendahara Desa, 1 Kepala Camat, 1 Sekretaris Camat dan 1 orang Kepala Dinas Sosial Kecamatan Wera.

Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.77259750E2
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.610
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS (data diolah pada tahun 2020)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asym. Sig. 2- tailed) sebesar 0,850. karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.826	1.211
X2	.826	1.211

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020)

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *coefficients* (nilai *tolerance* dan *FIV*). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF berkisaran dari 10 dan nilai *tolerance* berkisaran 0,1 untuk kedua variabel/nilai *tolerance* kurang 1 dan nilai VIF lebih dari 1. Berdasarkan hasil uji multokolinearitas diatas menunjukan bahwa nilai VIF variabel X1 sebesar 1,211. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	144.410	157.264		.918	.364
X1	-3.255E-8	.000	-.043	-.247	.806

X2	4.817E-8	.000	.028	.158	.875
----	----------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020)

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,806 dan variabel X2 0,875 karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.183	181.748	1.499

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020)

Nilai durbin watson dapat dilihat pada tabel diatas (kolom durbin watson). Nilai durbin watson sebesar 1.499, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data n=42 serta k=2. Diperoleh dari nilai dL sebesar 1.4073 dan dU sebesar 1.6061. Karena nilai DW 1,499 berada pada daerah lebih dari (>) dL, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-446.580	264.332		-1.689	.099
X1	-3.840E-8	.000	-.027	-.173	.863
X2	1.590E-6	.000	.483	3.109	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020)

Berdasarkan tabel diatas formulasi yang didapat dari hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -446,580 + -0,0000000384X1 + 0,00000159X2 + e$$

Dimana

a = Constant = -446,580
X1 = Dana Desa b1 = -0,0000000384
X2 = Alokasi Dana Desa b2 = 0,00000159

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi linier berganda. Nilai constant mempunyai yaitu sebesar -446,580 pada persamaan regresi menunjukan apabila variabel independen nilainya 0, maka variabel kemiskinan (Y) mengalami penurunan sebesar -446,580.
- Koefisien regresi Dana Desa (X1) sebesar -0,0000000384 artinya jika dana desa mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,0000000384. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak positif antara dana desa dan tingkat kemiskinan yang menyatakan bahwa apabila variabel dana desa semakin tinggi maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.
- Koefisien regresi Alokasi Dana Desa (X2) sebesar 0,00000159 artinya jika alokasi dana desa mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat kemiskinan (Y) akan menurun sebesar 0,00000159. Koefisien bernilai positif antara alokasi dana desa dan tingkat kemiskinan. Jika alokasi dana desa meningkat maka tingkat kemiskinan akan semakin tinggi juga.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.183	181.748	1.499

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi pada output model summary dari analisis regresi berganda tepatnya kolom R Square sebesar 0,223. Jadi pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap tingkat kemiskinan yaitu sebesar 22,3% sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369764.226	2	184882.113	5.597	.007 ^a
	Residual	1288261.774	39	33032.353		
	Total	1658026.000	41			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020).

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5.597 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Diperoleh nilai F tabel sebesar 3,24, karena nilai F hitung sebesar 5.597 berada pada daerah lebih dari ($>$) t table, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel independen (dana desa dan dana alokasi dana desa) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen memiliki taraf kepercayaan 95% mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu variabel kemiskinan.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-446.580	264.332		-1.689	.099
	X1	-3.840E-8	.000	-.027	-.173	.863
	X2	1.590E-6	.000	.483	3.109	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (data diolah tahun 2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diperoleh:

- 1) Variabel dana desa (X1) mempunyai t hitung yakni -0,173 dan nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$. Diperoleh nilai t tabel sebesar 1,684875. Karena nilai t hitung sebesar -0,173 berada pada daerah lebih dari ($<$) t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel dana desa (X1) 95% tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah dana desa maka tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.
- 2) Variabel alokasi dana desa (X2) mempunyai t hitung yakni 3,109. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Diperoleh nilai t tabel sebesar 1,684875. Karena nilai t hitung sebesar 3,109 berada pada daerah lebih dari ($>$) t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel alokasi dana desa (X2) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Wera Tahun 2017-2019

Hasil penelitian diperoleh nilai F hitung yakni 5.597 dan nilai signifikan sebesar 0,007. Hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 5.597 dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Diperoleh nilai F tabel sebesar 3,24, karena nilai F hitung sebesar 5.597 berada pada daerah lebih dari ($>$) t table, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel independen (dana desa dan dana alokasi dana desa) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kemiskinan). Maka dengan kata lain variabel-variabel independen memiliki taraf kepercayaan 95% mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu variabel kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 19

2. Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemisknan di Kecamatan Wera Tahun 2017-2019

Adapun secara parsial diketahui untuk variabel dana desa (X1) mempunyai t hitung yakni -0,173 dan nilai signifikan sebesar 0,863. Keputusan pengambilan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikannya. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,863 > 0,05$. Diperoleh nilai t tabel sebesar 1,684875. Karena nilai t hitung sebesar -0,173 berada pada daerah lebih dari ($<$) t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel dana desa (X1) 95% tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, dkk (2017), Sunu & Utama (2019), Oktavia (2019), Kawulur (2019), Harmiati, dkk (2019).

3. Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Wera Tahun 2017-2019

Adapun secara parsial diketahui untuk variabel alokasi dana desa (X2) mempunyai t yakni 3,109. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Diperoleh nilai t tabel sebesar 1,684875. Karena nilai t hitung sebesar 3,109 berada pada daerah lebih dari ($>$) t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan taraf kepercayaan variabel alokasi dana desa (X2) 95% memiliki pengaruh terhadap variabel kemiskinan (Y). Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah alokasi dana desa maka akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Irama (2018), Susilowati, dkk (2017).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pengelolaan data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara simultan variabel dana desa dan alokasi dana desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera tahun 2017-2019.
2. Hasil penelitian secara parsial variabel dana desa berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera tahun 2017-2019.
3. Hasil penelitian secara parsial variabel alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Wera tahun 2017-2019.

Keterbatasan

Dengan pertimbangan dan keterbatasan penelitian ini, maka keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Pada saat melaksanakan penelitian ini kebanyakan desa yang ada di Kecamatan Wera lagi sibuk mengurus bantuan COVID-19, seperti pembagian masker dan bantuan sembako kemasyarakat. Jadi untuk mendapatkan data penelitian sangat lama, karna menunggu kegiatan perangkat desa sampai selesai.
2. Jarak desa satu dengan desa yang lain sangat jauh, jadi dalam satu hari saya hanya mampu mengunjungi 2 desa dan juga jam kerja desa sangat terbatas karna kebijakan COVID-19 yaitu jam 08:00-12:00.
3. Sebagian desa di Kecamatan Wera melakukan pembatasan orang yang masuk di desanya. jadi untuk orang yang bukan asli desa tersebut harus melakukan pemeriksaan protokol kesehatan seperti pengecekan suhu badan.

Saran

1. Untuk pemerintah, kedepannya diperlukan kesiapan desa melalui penguatan kapasitas SDM, selain itu pemerintah juga perlu melakukan pembinaan, pendampingan dan pemantauan

- yang lebih terarah dan berkesinambungan kepada desa. Di sisi lain, perlu dilakukan penguatan kordinasi, konsolidasi dan sinergi terhadap pelaksanaan program atau kegiatan yang menjadi prioritas pembangunan desa dari tingkat Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten hingga sampai tingkat Pemerintah Pusat.
2. Untuk akademisi, perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel data yang akan diteliti dan memperpanjang waktu periode penelitian agar hasil yang didapatkan akurat dan bervariasi. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai seberapa besar dampak dari aspek kebijakan dana desa dan alokasi dana desa untuk mengentaskan kemiskinan.
 3. Untuk masyarakat, diperlukannya pengawasan dan tindakan masyarakat dalam mengetahui bagaimana proses pengalokasian penganggaran anggaran dana desa dan alokasi dana desa yang dilakukan pemerintah desa, supaya tindakan korupsi bisa diantisipasi.

Daftar Pustaka

- Askandar, N. S. & Susyanti, J. (2017). Menuju Wirausaha Mandiri. *BPFE Unisma*.
- Badrudin, & Rudi. (2012). Ekonomi Otonomi Daerah. *UPP STIM YKPN*.
- Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, S. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1068–1076.
- Dewi, R. S. & Irama, O. N. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kemiskinan : Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 11–18.
- Harmiati. Mulyadi (2019). Analisis Pemberian Dana Desa Dalam Penurunan Angka Kemiskinan di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 8(1).
- Kawulur, S., Koleangan, R. A. M., & Wauran, P. C . (2019). Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 107–117.
- Oktavia, T. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Curnanomic*, Vol. 8, No.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 60 Tahun 2014. Tentang Dana Desa Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pasal 1 Ayat 2.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 43 Tahun 2014. Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014. Tentang Desa. Pasal 1 Ayat 9.
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia Serta Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287–295.
- Ritonga, & Hadi. (2003). Perhitungan Penduduk Miskin. *Badan Pusat Statistik*.



- Sari, I. M., dan Abdullah, M. F. (2017). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.*, 15(1).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Sunu, M. K. K., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 843. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i08.p02>
- Syauqi, I & Arsyianti, L. D. (2017). Ekonomi Pembangunan Syariah. *PT Rajagrafindo Persada*.
- Wahyu, A. M., Aditya, E., Wardani, N. L., & Susyanti, J. (2019). Analisis Kesehatan Pemerintah Desa Putukrejo Dalam Pembentukan BumDes Sebagai Upaya Pengembangan Komunitas Pedesaan Berdasarkan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Internasional Ekonomi , Bisnis Dan Penelitian Akuntansi (IJEBA)*, 3.
- Zakaria Dalam Sumpeno, W. (2011). Perencanaan Desa Terpadu. *Reinforcement Action and Development*.

Yuspriyono *) Alumni FEB UNISMA
Jeni Susyanti **) Dosen Tetap FEB UNISMA
M. Agus Salim *)** Dosen Tetap FEB UNISMA